BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

3.1.1 Deskripsi Perusahaan

Kompas Gramedia Group adalah perusahaan besar yang memiliki banyak anak perusahaan dalam berbagai bidang terutamanya adalah dalam bidang yang meliputi media, informasi, teknologi, pendidikan dan juga perhotelan. Pada tahun 1978, Kompas Gramedia Group ingin membentuk usaha perhotelan dan sehingga pada tanggal 22 Agustus 1981 Kompas Gramedia Group mendirikan unit bisnis hotel pertamanya bernama Grahawita Santika.

Salah satu alasan Kompas Gramedia mendirikan bisnis perhotelan adalah karena pembredelan harian Kompas pada tahun 1978. Kompas Gramedia membuat rencana untuk mencegah pemecatan massal dan jika suatu hari harian Kompas dibredel kembali maka akan ada anak perusahaan yang dapat menyokong kembali karyawan mereka. Grahawita Santika berasal dari bahasa sanserkerta "*Graha*" yang artinya rumah, "*Wita*" yang artinya wisata dan "*Santika*" yang artinya kokoh dan damai. Jadi arti dari Grahawita Santika adalah Rumah Wisata yang kokoh dan damai.

Hotel pertama yang dibeli oleh PT. Grahawita Santika adalah Hotel Soeti yang terletak di Bandung, Jawa Barat yang dibeli pada tahun 1981. Pada mulanya Hotel tersebut merupakan hotel sederhana yang memiliki 33 kamar dan pada tahun 1988 dilakukan renovasi dan menjadi 70 kamar. Setelah renovasi hotel selesai, hotel ini diresmikan menjadi Hotel Santika Bandung berbintang tiga oleh Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi pada saat ini, Susilo Sudarman pada tanggal

Analisa Pengaruh Extrinsic..., Michael Mawintan, FB UMN, 2018

27 Maret 1989. Setelah beberapa tahun kemudian Hotel Santika mengembangkan unit bisnis mereka menjadi 40 properti di seluruh Indonesia.

PT. Grahawita Santika memiliki *brand value* "*Indonesian Home*" dengan sentuhan Indonesia dalam mencerminkan perusahaan mereka. Dari segala aspek seperti pengunaan bahasa yang mengutamakan bahasa Indonesia dalam menyapa para tamu, penyapaan dengan tamu Hotel Santika juga menggunakan panjalu sebagai *greeting* mereka, seragam yang bernuansa Indonesia dan menyediakan makanan yang bernuansa Indonesia yang memiliki rasa internasional. Tagline dari Hotel Santika adalah "*Hospitality From the Heart*" yang artinya melayani tamu hotel dengan tulus karena melayani dengan hati.

Gambar 3.1 Tagline Hotel Santika Premiere ICE BSD City
Sumber: Data Perusahaan

PT. Grahawita Santika memiliki beberapa jenis hotel untuk menjangkau pasar yang lebih luas. Jenis hotel tersebut antara lain adalah Amaris Hotel dengan konsep *smart hotel*. Tujuan dibentuknya Amaris Hotel adalah untuk menjadi hotel yang berkonsep efisien dari segi biaya tanpa mengurangi kualitas di kelasnya. PT. Grahawita Santika memiliki tipe-tipe hotel yang berbeda salah satunya adalah Hotel Santika dengan bintang tiga, Hotel Santika Premiere dengan bintang empat

Analisa Pengaruh Extrinsic..., Michael Mawintan, FB UMN, 2018

dan The Anvaya dengan bintang lima. Sedangkan untuk *premium product* atau *luxury product* dari PT. Grahawita Santika yang mereka sebut sebagai The Royal Collection ada dua jenis yaitu The Samaya dan The Kayana.

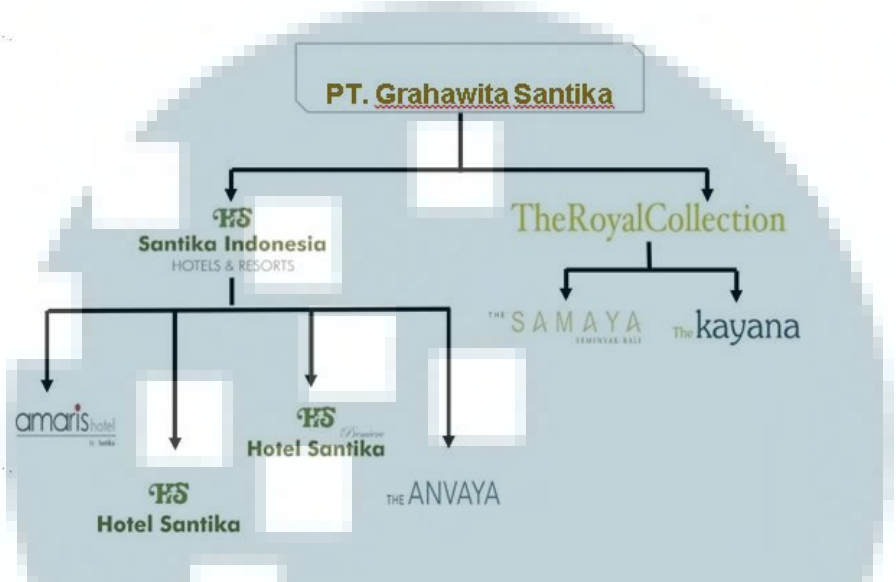

Gambar 3.2 Daftar Brand PT Grahawita Santika
Sumber: Data Perusahaan

Hotel Santika Premiere ICE BSD City merupakan hotel berbintang empat yang terletak di wilayah gedung Indonesia Convention Exhibition (ICE) dengan fasilitas 285 kamar tamu, *bar & lounge*, *all day dining restaurant*, *meeting room*, *spa* dan *fitness center*. Hotel Santika Premiere ICE BSD City berada dibawah naungan PT. International Indonesia Expo (IIE) dan PT. Santika Mitra Samaya. Perbedaan antara PT. Grahawita Santika dan PT. Santika Mitra Samaya adalah PT. Grahawita Santika memiliki kepemilikan secara keseluruhan terhadap suatu hotel cotohnya Hotel Santika Premiere Hayam Wuruk Jakarta, sedangkan PT. Santika Mitra Samaya memiliki sebagian kepemilikan terhadap suatu hotel karena hotel tersebut memiliki dua kepemilikan contohnya Hotel Santika Premiere ICE BSD City karena juga dimiliki oleh PT. International Indonesia Expo.

Analisa Pengaruh Extrinsic..., Michael Mawintan, FB UMN, 2018

Gambar 3.3 Logo Hotel Santika Premiere ICE BSD City
Sumber: Data Perusahaan

Hotel Santika Premiere ICE BSD City menawarkan empat jenis kamar antara lain:

1. *Deluxe Room*
2. *Premiere Room*
3. *Executive Room*
4. *Presidential Suite*

Hotel Santika Premiere ICE BSD City juga menyediakan fasilitas-fasilitas untuk para tamu hotel yang antara lain adalah:

1. *Ananta Lounge*
2. *Mandalika Restaurant*
3. *SKY Lounge*
4. *Meeting Room*
5. *Pool Bar*
6. *Swimming Pool*
7. *Hotel Gym*
8. *Alaya Spa*

Analisa Pengaruh Extrinsic..., Michael Mawintan, FB UMN, 2018

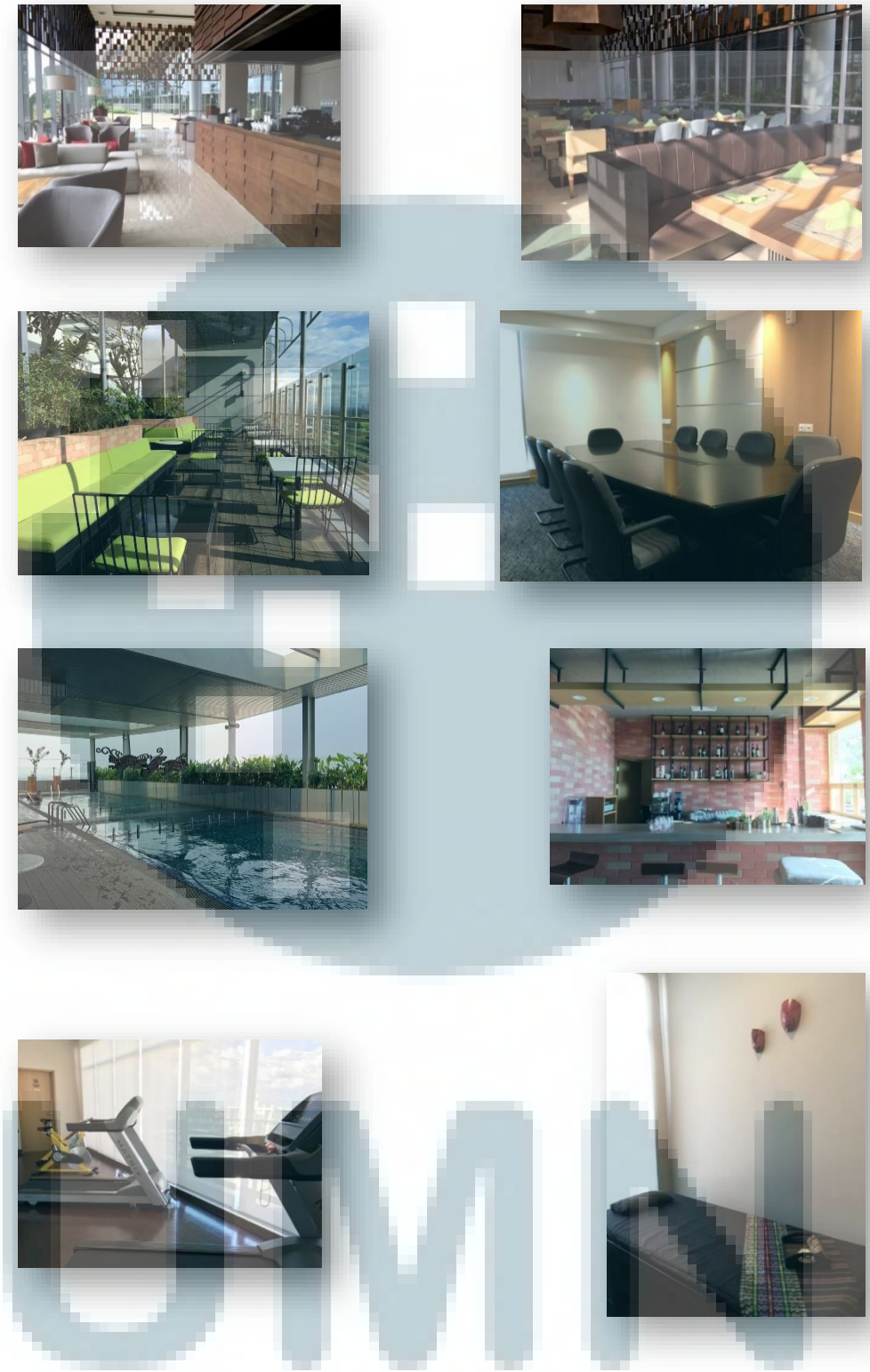

Gambar 3.4 Fasilitas Hotel Santika Premiere ICE BSD City
Sumber: Data Perusahaan

3.1.1 Visi dan Misi Perusahaan

Berdasarkan data perusahaan; Hotel Santika Premiere ICE BSD City juga memiliki Visi yaitu "Menjadi hotel bintang empat pilihan utama di wilayah Banten" dan Misi yaitu "Menciptakan nilai lebih bagi *stakeholders* dengan menyajikan produk bermutu disertai pelayanan profesional yang ramah dalam mewujudkan sentuhan Indonesia sebagai Citra Santika".

Produk bermutu dihasilkan dari bahan yang baik, diolah melalui proses yang benar, oleh karyawan yang berkompeten. Bahan yang baik diperoleh melalui prosedur pengadaan dan penyimpanan barang yang benar. Proses yang benar diperoleh melalui pelaksanaan prosedur kerja yang efektif dan efisien secara konsisten. Karyawan yang berkompeten didapat melalui prosedur penerimaan, pelatihan dan penempatan karyawan yang benar.

Gambar 3.5 Visi Misi Hotel Santika Premiere ICE BSD City
Sumber: Data Perusahaan

Analisa Pengaruh Extrinsic..., Michael Mawintan, FB UMN, 2018

3.2 Struktur Organisasi Hotel Santika Premiere ICE BSD City

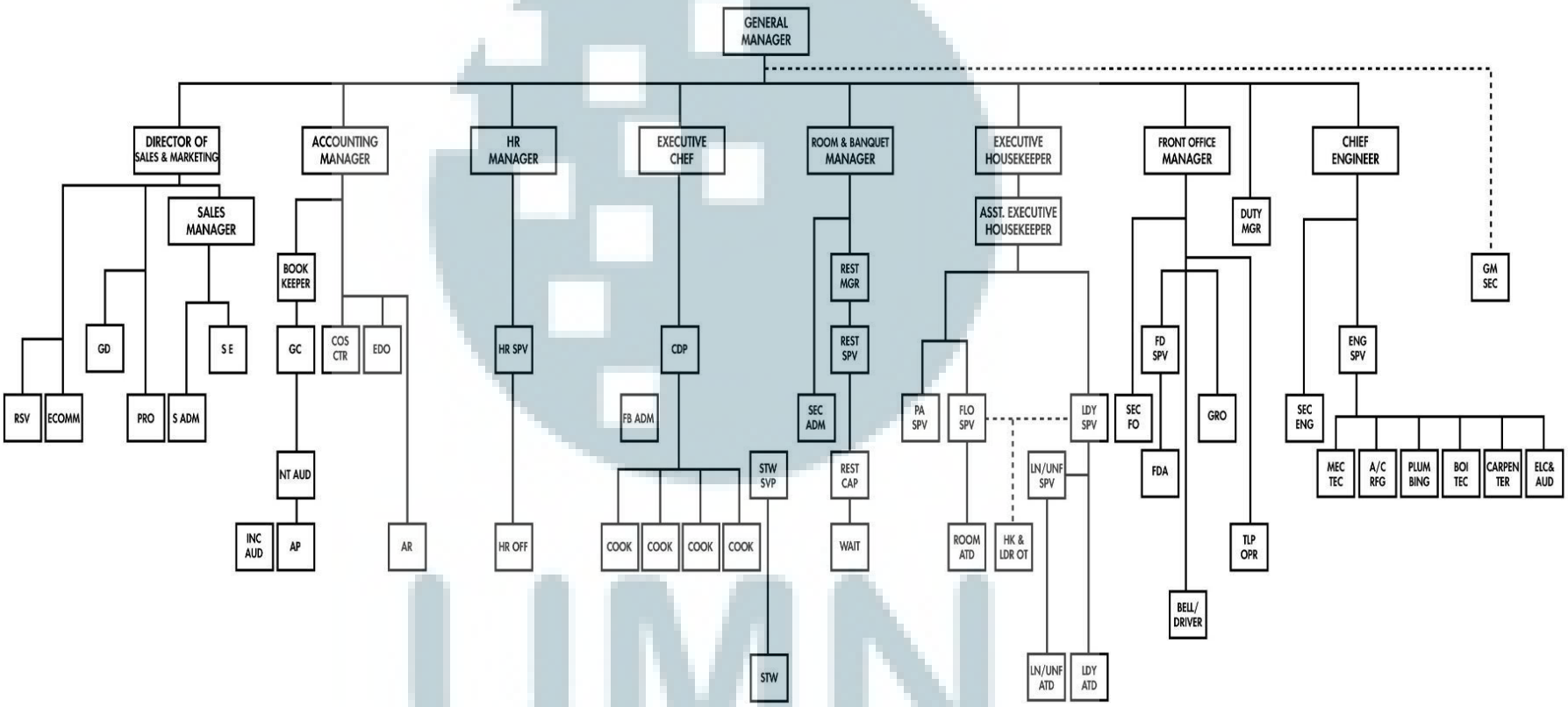

Gambar 3.6 Struktur Organisasi Hotel Santika Premiere ICE BSD City
Sumber: Data Perusahaan

3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan sebuah rancangan yang menspesifikasikan metode dan prosedur dalam mengumpulkan dan menganalisa informasi yang diperlukan. Desain penelitian memberikan kerangka atau suatu rencana aksi dalam penelitian. Tujuan dari tahap awal penelitian termasuk dalam desain adalah untuk memastikan bahwa informasi yang dikumpulkan sesuai untuk menyelesaikan masalah. Dalam melakukan penelitian, peneliti juga harus menentukan sumber informasi, desain teknik, metode *sampling*, dan jadwal dan juga biaya dari penelitian. (Zikmund, Babin, Car, & Griffin, 2013).

3.3.1 *Research Data*

Research data merupakan data yang dikumpulkan setelah dilakukan penelitian terhadap Hotel Santika Premiere ICE BSD City yang ingin diteliti dan digunakan untuk menunjang suatu penelitian dan memperkuat argumen-argumen yang disampaikan. Ada dua jenis data yang dapat dilakukan dalam melakukan penelitian berdasarkan (Maholtra, 2010):

1. Data Primer

   Data primer merupakan data penelitian untuk mengatasi permasalahan dalam penelitian. Data primer dapat didapatkan secara langsung dari responden yang ingin dituju, data primer ini bisa diperoleh dari melakukan kuisioner atau survei dan wawancara terhadap responden yang ingin diteliti.

2. Data Sekunder

   Data sekunder merupakan sebuah data yang diperoleh dari sumber lain selain sumber primer. Data sekunder dapat dipakai untuk menguji data primer dan data sekunder juga dapat membantu peneliti jika ada data primer yang didapatkan

Analisa Pengaruh Extrinsic..., Michael Mawintan, FB UMN, 2018

bersifat sulit untuk diperoleh atau bersifat terbatas. Data sekunder dapat diperoleh dari literatur, buku, data yang ada di internet, data Badan Pusat Statistik dan sumber-sumber lain yang mendukung.

Sumber data yang digunakan dalam menemukan hasil penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan melewati survei dan wawancara kepada responden yang termasuk dalam target populasi penelitian. Pengumpulan data primer yang dilakukan adalah dengan menyebarkan kuisioner kepada target populasi dan melakukan wawancara kepada responden.

Data sekunder adalah data yang tidak langsung didapatkan oleh peneliti dari perusahaan melainkan data yang peneliti dapatkan dari teori terdapat di dalam buku, jurnal utama dan jurnal pendukung, artikel *online* dan *website* untuk melakukan penelitian ini.

3.3.2 Jenis Penelitian

Menurut Zikmund, Babin, Car, & Griffin (2013) jenis penelitian dibagi menjadi 3 jenis yaitu:

1. *Exploratory Research*

   Exploratory research tidak dimaksudkan untuk memberikan bukti konklusif yang menentukan tindakan tertentu. *Exploratory research* yang sering digunakan bertujuan untuk menemukan peluang bisnis baru atau untuk menjelaskan situasi yang tidak pasti.

2. *Descriptive Research*

   Descriptive research adalah penelitian yang bisa mendeskripsikan karakteristik sebuah objek, orang, kelompok, organisasi atau lingkungan.

Analisa Pengaruh Extrinsic..., Michael Mawintan, FB UMN, 2018

3. *Casual Research*

Casual research adalah penelitian yang mengijinkan inferensi kasual yang akan dibuat; berusaha untuk mengidentifikasi hubungan sebab dan akibat dimana metode pengambilan datanya dilakukan dengan eksperimen.

Melihat rumusan masalah penelitian dan dihubungkannya dengan jenis-jenis penelitian yang ada, maka peneliti memutuskan untuk menggunakan *descriptive research* karena ingin menjelaskan karakteristik pengaruh *extrinsic reward* terhadap *motivation* dan *normative commitment* pada karyawan Hotel Santika Premiere ICE BSD City.

3.4 Ruang Lingkup Penelitian

3.4.1 Target Populasi dan Sampel

Menurut Zikmund, Babin, Car, & Griffin (2013) populasi adalah semua orang yang terdapat dalam suatu entitas, yang memiliki suatu karakteristik yang sama. Pada penelitian ini, yang menjadi target populasinya yaitu seluruh karyawan Hotel Santika Premiere ICE BSD City, pria atau wanita.

Sampel adalah sekelompok individu dari sebuah populasi. Berdasarkan definisi tersebut, yang menjadi sampel pada penilitian ini adalah karyawan Hotel Santika Premiere ICE BSD City, pria atau wanita, mempunyai status karyawan kontrak, sudah bekerja minimal satu tahun.

3.4.2 *Sampling Techniques*

Menurut Zikmund, Babin, Car, & Griffin (2013) *sampling technique* dibagi menjadi 2 jenis yaitu:

A. *Probability Sampling*

Analisa Pengaruh Extrinsic..., Michael Mawintan, FB UMN, 2018

Teknik sampling dimana semua anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan sebagai responden. Terdapat 5 jenis *sampling technique* di dalam *probability sampling* yaitu:

1. *Simple Random Sampling*

   Simple random sampling adalah sebuah prosedur sampling yang menjamin setiap elemen dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk disertakan dalam sampel.

2. *Systematic Sampling*

   Systematic sampling adalah sebuah prosedur sampling dimana titik awal dipilih oleh proses acak dan kemudian setiap nomor ke-n pada daftar yang dipilih.

3. *Stratified Sampling*

   Stratified sampling adalah sebuah prosedur sampling probabilitas dimana sampel acak sederhana yang kurang lebih sama pada beberapa karakteristik dalam setiap lapisan populasi.

4. *Propotional vs Dispropotional Sampling*

   a. *Propotional stratified sample* adalah sampel bertingkat, dimana jumlah unit sampling yang diambil dari setiap strata sebanding dengan ukuran populasi strata tersebut.

   b. *Dispropotional stratified sample* adalah sampel bertingkat, dimana ukuran sampel untuk setiap strata dialokasikan sesuai dengan pertimbangan analisis.

5. *Cluster Sampling*

Analisa Pengaruh Extrinsic..., Michael Mawintan, FB UMN, 2018

Cluster sampling adalah teknik pengambilan sampel yang efisien secara ekonomi dimana unit sampling primer bukan elemen individual dalam populasi melainkan sekelompok elemen yang besar, kelompok dipilih secara acak.

B. *Non-Probability Sampling*

Teknik sampling dimana semua anggota populasi tidak mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan sebagai responden, sampel dipilih berdasarkan penilaian dari peneliti itu sendiri. Terdapat 4 jenis *sampling technique* di dalam *non-probability sampling*, yaitu:

1. *Convenience Sampling*

   Convenience sampling adalah prosedur *sampling* dengan memperoleh orang-orang atau unit-unit yang dirasa paling mudah untuk dilakukan atau yang tersedia.

2. *Judgment Sampling*

   Judgment sampling adalah *non-probability technique* yang mana *sample* yang dipilih berdasarkan pendapat seorang tentang karakteristik yang perlu terhadap *sample member*. Teknik ini dilakukan berdasarkan pendapat dari *experienced individual*.

3. *Quota Sampling*

   Quota sampling merupakan prosedur *non-probability technique* yang mana memastikan beragam *subgroups* dari populasi yang direpresentasikan terhadap karakteristik yang bersangkutan ke keinginan yang tepat dari peneliti.

Analisa Pengaruh Extrinsic..., Michael Mawintan, FB UMN, 2018

4. *Snowball Sampling*

   Snowball sampling, adalah teknik yang diawali dengan melakukan *interview* kepada para responden yang profilnya sesuai dengan subyek penelitian yang dibutuhkan. Setelah itu responden diminta untuk mereferensikan orang lain dengan karakteristik yang sama. Proses ini terus berlanjut sehingga menimbulkan efek yang disebut *snowball.*

Berdasarkan informasi diatas peneliti memutuskan bahwa penelitian ini menggunakan teknik pengambilan *sample non-probability technique* yang dimana teknik tersebut mempunyai unit sampel yang dipilih berdasarkan penelitian. Secara lebih mendalam peneliti ini menggunakan *judgement sampling* yaitu dimana sampel yang dipilih adalah berdasarkan penelitian tentang beberapa karakterisitik yang sesuai dari anggota sampel peneliti. Pertimbangan terhadap sampel yang didapat harus memenuhi kriteria peneliti agar hasil yang didapat akan lebih akurat dan sesuai dengan keperluan penelitian (Zikmund, Babin, Car, & Griffin, 2013).

Alasan peneliti menggunakan *judgement sampling* adalah karena penelitian ini memiliki beberapa syarat kriteria seperti *potential respondent* yang harus setidaknya adalah karyawan Hotel Santika Premiere ICE BSD City, pria atau wanita, mempunyai status karyawan kontrak dan sudah bekerja minimal satu tahun.

3.4.3 *Sampling Size*

Menurut Maholtra (2010) *sampling size* merupakan jumlah elemen yang akan diikutsertakan di dalam penelitian. Menurut Hair, Black, Babin & Anderson (2010) bahwa penelitian harus menggunakan sampel tidak kurang dari 50 observasi dan lebih disukai besar sampel 100 atau lebih. Penentuan banyaknya jumlah item pertanyaan yang

Analisa Pengaruh Extrinsic..., Michael Mawintan, FB UMN, 2018

digunakan pada kuisioner adalah dengan menggunakan ratio lima observasi per variabel sehingga menjadi n x 5 observasi per variabel.

Maka dengan jumlah indikator 15 buah, dapat ditentukan bahwa jumlah sampel minimum yang akan diambil pada penelitian ini adalah sebanyak 15 x 5 = 75 responden.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Sumber dan Cara Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kedua metode pengambilan data yaitu data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang langsung didapatkan dari objek penelitian yaitu karyawan Hotel Santika Premiere ICE BSD City. Data yang peneliti dapatkan dari objek penelitian adalah dari *interview* dan penyebaran kuesioner.

Sedangkan data sekunder adalah data yang tidak langsung didapatkan oleh peneliti dari perusahaan melainkan data yang peneliti dapatkan dari teori terdapat di dalam buku, jurnal utama dan jurnal pendukung, artikel *online* dan *website*.

3.5.2 Metode Pengumpulan Data

Menurut Zikmund, Babin, Car, & Griffin (2013) terdapat beberapa kategori metode yang bisa digunakan untuk pengumpulan data, yaitu:

1. *Observation research* yaitu proses sistematis untuk merekam pola perilaku orang - orang, objek - objek, dan kejadian - kejadian yang disaksikan.
2. *Survey research* yang diartikan sebagai sebuah metode pengumpulan data primer dimana data tersebut dikumpulkan dan diolah secara spesifik untuk mendapatkan hasil penelitian.

Berdasarkan kedua metode pengambilan data diatas, peneliti menggunakan metode *survey research* dalam penelitian. Dalam metode *survey research* peneliti

Analisa Pengaruh Extrinsic..., Michael Mawintan, FB UMN, 2018

menyebarkan *survey* dan melakukan wawancara kepada responden yaitu karyawan Hotel Santika Premiere ICE BSD City.

3.6 Periode Penelitian

Periode pengisisan kuesioner untuk *pre-test* dilakukan pada bulan November 2017. Pre-*test* ini bertujuan untuk menguji validitas dan reliabilitas dari variabel yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini. Jumlah responden pada *pre-test* ini adalah sebanyak 30 orang. Periode pengisian kuesioner untuk *main-test* dilakukan pada bulan Desember 2017 dan jumlah responden pada *main-test* ini adalah sebanyak 75 orang.

Dalam kuesioner penelitian ini peneliti menggunakan skala pengukuran *likert*. Skala *likert* adalah pengukuran sikap yang dirancang untuk responden menilai seberapa kuat mereka setuju atau tidak setuju dengan pernyataan yang dibuat, mulai dari sangat positif sampai sangat negatif dengan sikap terhadap beberapa objek. (Zikmund, Babin, Car, & Griffin, 2013).

Keterangan	**Skala**
Sangat setuju	5
Setuju	4
Cukup	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2017

Analisa Pengaruh Extrinsic..., Michael Mawintan, FB UMN, 2018

3.7 Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu variabel bebas (variabel eksogen) dan variabel terikat (variabel endogen). Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi.

3.7.1 Variabel Eksogen

Menurut Wijanto (2008) variabel eksogen merupakan variabel yang muncul sebagai variabel bebas pada semua persamaan yang ada di dalam model. Notasi matematik dari variabel eksogen adalah huruf Yunani ξ ("ksi"). Menurut Hair, Black, Babin & Anderson (2010) variabel eksogen digambarkan sebagai lingkaran dengan anak panah yang menuju ke luar.

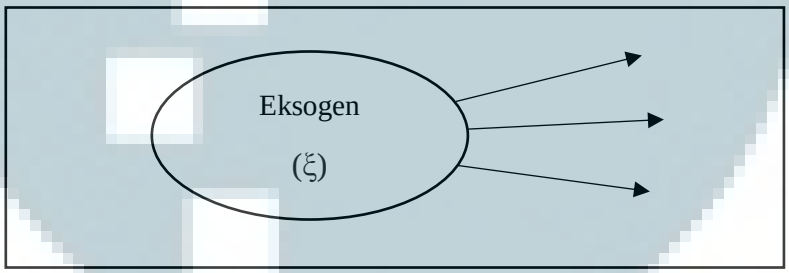

Gambar 3.7 Variabel Eksogen
Sumber: Wijanto (2008)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel eksogen adalah variabel *extrinsic reward*. Menurut Kinicki dan Williams (2016) *extrinsic rewards* bisa dalam bentuk uang yang diberikan oleh perushaaan kepada karyawan dikarenakan sudah melakukan tugas yang diberikan.

Variabel ini diukur dengan menggunakan skala *likert* dari 1 sampai dengan 5. Skala 1 menunjukkan rendahnya *extrinsic reward* yang diperoleh oleh karyawan didalam perusahaan dan skala 5 menunjukkan tingginya *extrinsic reward* yang diperoleh karyawan didalam perusahaan.

Analisa Pengaruh Extrinsic..., Michael Mawintan, FB UMN, 2018

3.7.3 Variabel Endogen

Menurut Wijanto (2008) variabel endogen merupakan variabel terikat pada paling sedikit terdapat satu persamaan model meskipun di semua persamaan sisanya variabel tersebut adalah variabel bebas. Notasi matematik dari variabel endogen adalah η ("eta"). Menurut Hair, Black, Babin & Anderson (2010) variabel endogen digambarkan sebagai lingkaran dengan setidaknya memiliki satu anak panah yang masuk ke lingkaran tersebut.

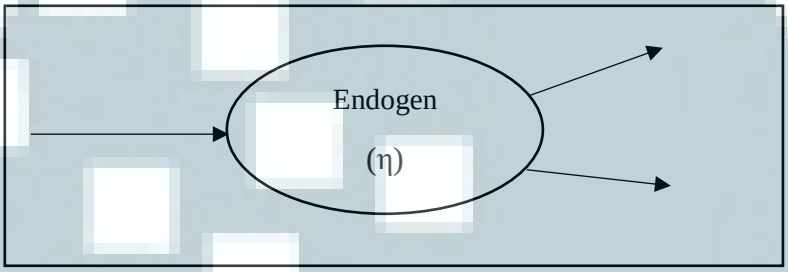

Gambar 3.8 Variabel Endogen
Sumber: Wijanto (2008)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel endogen adalah variabel *motivation* dan *normative commitment.*

1. *Motivation*

   Menurut Bateman dan Snell (2007) menyatakan bahwa *motivation* mengacu pada kekuatan yang memberi energi, mengarahkan, dan mempertahankan usaha seseorang. Seorang yang termotivasi tinggi akan bekerja keras untuk mencapai tujuan organisasi. Dengan kemampuan yang memandai dan pengertian pekerjaan, orang tersebut akan menjadi produktif.

   Variabel ini diukur dengan menggunakan skala *likert* dari 1 sampai dengan 5. Skala 1 menunjukkan rendahnya faktor *motivation* karyawan atas pekerjaan didalam perusahaan dan skala 5 menunjukkan tingginya faktor *motivation* karyawan atas pekerjaan didalam perusahaan.

Analisa Pengaruh Extrinsic..., Michael Mawintan, FB UMN, 2018

2. *Normative Commitment*

Menurut Meyer dan Herscovitch (2001), Ugboro (2006) menyatakan bahwa *normative commitment* mengacu pada rasa obligasi untuk tetap di dalam organisasi tersebut; seorang individu percaya bahwa mereka harus tetap tinggal di organisasi tersebut (Meyer dan Herscovitch 2001, Ugboro 2006, dalam Al-Madi *et al.*, 2017).

Variabel ini diukur dengan menggunakan skala *likert* dari 1 sampai dengan 5. Skala 1 menunjukkan rendahnya *normative commitment* karyawan didalam perusahaan dan skala 5 menunjukkan tingginya *normative commitment* karyawan idalam perusahaan.

Analisa Pengaruh Extrinsic..., Michael Mawintan, FB UMN, 2018

3.8 Tabel Operasionalisasi Variabel

Tabel 3.1 Tabel Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Measurement	Skala	Jurnal Referensi
1.	***Motivation*** Bateman dan Snell (2007) menyatakan bahwa *motivation* mengacu pada kekuatan yang memberi energi, mengarahkan, dan mempertahankan usaha seseorang. Seorang yang termotivasi tinggi akan bekerja keras untuk mencapai tujuan organisasi. Dengan kemampuan yang memandai dan pengertian pekerjaan, orang tersebut akan menjadi produktif.	1. Saya mendapatkan kepuasan pribadi ketika saya sudah mengerjakan pekerjaan saya dengan baik.	Likert *scale* 1-5	Shahzadi, I., Javed, A., Pirzada, S. S., Nasreen, S., & Khanam, F. (2014). *"Impact of Employee Motivation on Employee Performance"*, European Journal of Business and Management., Vol.6 No.23
		2. Saya merasa bangga ketika saya mengerjakan pekerjaan dengan sebaik mungkin.		
		3. Saya merasa tidak bahagia ketika pekerjaan saya selesai tidak sesuai standar saya.		
		4. Saya mencoba berpikir untuk mengerjakan pekerjaan saya seefektif mungkin.		

2.	***Normative commitment*** Meyer dan Herscovitch (2001), Ugboro (2006) menyatakan bahwa *normative commitment* mengacu pada rasa obligasi untuk tetap di dalam organisasi tersebut; seorang individu percaya bahwa mereka harus tetap tinggal di organisasi tersebut (Meyer dan Herscovitch 2001, Ugboro 2006, dalam Al-Madi *et al.*, 2017).	1. Meskipun saya mendapatkan keuntungan pribadi, tetapi saat ini bukanlah saat yang tepat untuk mengundurkan diri dari perusahaan.	Likert *scale* 1-5	Al-Madi, F., Assal, H., Shrafat, F., & Zeglat, D. (n.d.). (2017). "*The Impact of Employee Motivation on Organizational Commitment*", European Journal of Business and Management., Vol.9, No.15
		2. Tidak etis secara moral jika saya mengundurkan diri dari perusahaan saat ini.		
		3. Jika saya mendapat tawaran di tempat lain untuk pekerjaan yang lebih baik, saya merasa saat ini bukanlah saat yang tepat untuk mengundurkan diri dari perusahaan.		
		4. Saya merasa bertanggung jawab secara personal untuk terus bekerja diperusahaan ini.		
		5. Saya akan merasa bersalah jika saya meninggalkan perusahaan saat ini.		
3.	***Extrinsic reward*** Kinicki dan Williams (2016) *extrinsic rewards* bisa dalam bentuk uang yang diberikan oleh perushaaan kepada karyawan	1. Gaji yang saya terima sesuai dengan pekerjaan yang saya lakukan.	Likert *scale* 1-5	Edirisooriya, W. A. (n.d.). (2014). *"Impact of Rewards on Employee Performance: With Special Reference to ElectriCo."*
		2. Bonus yang saya terima sesuai dengan kontribusi saya dalam pekerjaan.		

	dikarenakan sudah melakukan tugas yang diberikan.	3. Tunjangan (tunjangan hari raya) yang saya terima sesuai dengan kontribusi saya dalam pekerjaan.		
		4. Tunjangan (BPJS) yang saya terima sesuai dengan kontribusi saya dalam pekerjaan.		
		5. Tunjangan (uang transport) yang saya terima sesuai dengan kontribusi saya dalam pekerjaan.		
		6. Perusahaan memberikan kesempatan untuk mendapatkan promosi jabatan sesuai dengan kinerja yang saya lakukan.		

3.9 Teknik Pengolahan Analisis Data

3.9.1 Uji Instrumen

Menurut Ghozali (2016) pada penelitian dibidang ilmu sosial seperti manajemen, psikologi dan sosiologi umumnya variabel penelitiannya dirumuskan sebagai sebuah variabel laten, yaitu variabel yang tidak dapat diukur secara langsung, tetapi dibentuk melalui dimensi yang diamati atau indikator yang diamati. Ada dua uji instrumen yakni uji validitas dan uji reliabilitas untuk mengukur kelayakan suatu kuesioner yang digunakan dalam penelitian.

Dalam *pre-test* penelitian penulis menggunakan program IBM SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 21 yaitu *software* yang berfungsi untuk menganalisis data melakukan perhitungan statistik baik untuk statistik parametrik maupun non-parametrik dengan basis *windows*. Dalam *main-test* penulis menggunakan program Amos versi 21 untuk uji validitas dan reliabilitias.

3.9.2 Uji Validitas

Menurut Zikmund, Babin, Car, & Griffin (2013) uji validitas dilakukan untuk mengukur sejauh mana suatu pengukuran secara akurat mampu mewakili suatu konsep. Cara yang digunakan adalah dengan menggunakan uji *Confirmatory Factor Analysis* (*CFA*).

Ghozali (2006) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur apakah suatu kuesioner dinyatakan sah atau *valid*. Alat uji yang digunakan untuk mengukur tingkat interkorelasi antar variabel dan dapat tidaknya dilakukan analisis faktor adalah dari *Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy* (KMO MSA). Nilai dari KMO bervariasi dari 0 sampai dengan 1. Nilai KMO, MSA, dan

Analisa Pengaruh Extrinsic..., Michael Mawintan, FB UMN, 2018

Factor Loading yang harus dikehendaki harus ≥ 0,5 untuk dapat dilakukan analisis faktor. Sedangkan nilai signifikan yang dikehendaki < 0.05 (Hair, Black, Babin & Anderson, 2010).

3.9.3 Uji Reliabilitas

Menurut Zikmund, Babin, Car, & Griffin (2013) uji reliabilitas adalah suatu indikator dari ukuran konsistensi internal. Ghozali (2016) uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten dan stabil. Digunakan uji statistik *Cronbach's Alpha* dimana nilai yang dikehendaki harus ≥ 0,70 (Hair, Black, Babin & Anderson, 2010).

3.10 Structural Equation Model (SEM)

Penelitian ini menggunakan *Structural Equation Model* (SEM) dikarenakan variabel yang diuji adalah variabel laten diamana variabel tersebut merupakan variabel yang tidak dapat diukur secara langsung. Selain itu SEM mampu menguji penelitian yang kompleks dan banyak variabel secara simultan sehingga penelitian ini menggunakan SEM dikarenakan variabel yang diteliti berhubungan dengan variabel lainnya.

Menurut Hair, Black, Babin & Anderson (2010) *Structural Equation Model* (SEM) merupakan sebuah teknik *statistic multivariate* yang menggabungkan aspek-aspek dalam regresi berganda yang bertujuan untuk menguji hubungan dependen dan analisis faktor yang menyajikan konsep faktor tidak terukur dengan variabel multi yang digunakan untuk memperkirakan serangkaian hubungan

Analisa Pengaruh Extrinsic..., Michael Mawintan, FB UMN, 2018

dependen yang saling mempengaruhi secara bersamaan. SEM dapat menilai seberapa baik tingkat kecocokan antara teori yang digambarkan peneliti melalui hubungan antara variabel teramati dengan variabel latennya terhadap kenyataan yang diwakili oleh data yang didapatkan peneliti Berikut tahapan dalam teknik analisis SEM:

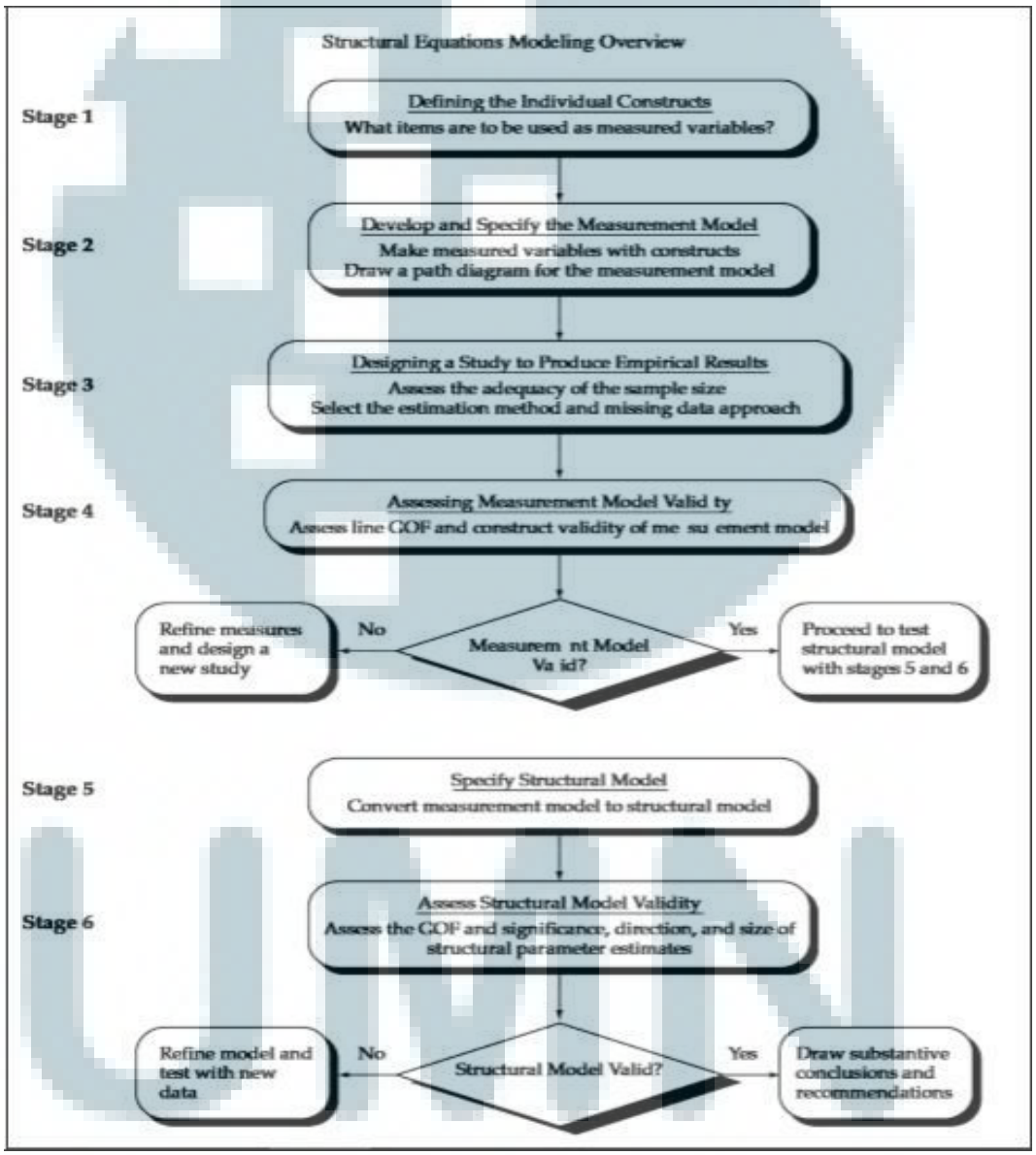

Gambar 3.9 Tahap-Tahap Melakukan SEM
Sumber: Hair, Black, Babin & Anderson (2010)

1. Mendefinisikan masing-masing *individual construct*.
2. Membuat dan merancang diagram *measurement model* atau model pengukuran.
3. Menentukan *sample size* yang akan diambil dan memilih metode estimasi dan pendekatan untuk menangani *missing data*.
4. Mengukur validitas atau kecocokan model pengukuran. Jika model pengukuran dinyatakan valid, maka dilanjutkan ke tahap 5 dan 6.
5. Mengubah model pengukuran menjadi model struktural.
6. Menilai validitas atau kecocokan model struktural. Jika model struktural memiliki tingkat kecocokan yang baik maka selanjutnya dapat dilakukan kesimpulan penelitian.

3.10.1 Kecocokan Model Pengukuran

Menurut Hair, Black, Babin & Anderson (2010) uji kecocokan model pengukuran dilakukan pada setiap model pengukuran (hubungan antar sebuah variabel laten dengan beberapa variabel teramati) secara terpisah melalui evaluasi terhadap validitas dan reliabilitas dari model pengukuran tersebut.

1. Evaluasi terhadap validitas (*validity)* dari model pengukuran

   Suatu variabel dapat dikatakan mempunyai validitas yang baik terhadap *construct* atau variabel latennya jika muatan faktor standar (*standard loading factor*) ≥ 0,50 (Hair, Black, Babin & Anderson, 2010).
2. Evaluasi terhadap reliabilitas (*realibility)* dari model pengukuran

   Menurut Hair, Black, Babin & Anderson (2010) reliabilitas adalah konsistensi suatu pengukuran. Reliabilitas tinggi menunjukkan bahwa

Analisa Pengaruh Extrinsic..., Michael Mawintan, FB UMN, 2018

indikator-indikator mempunyai konsistensi tinggi dalam mengukur konstruk latennya. Berdasarkan Hair, Black, Babin & Anderson (2010) suatu variabel dapat dikatakan mempunyai reliabilitas baik jika:

a. Nilai *construct reliability* (CR) ≥ 0.70, dan

b. Nilai *Variance Extracted* (AVE) ≥ 0.50

Berdasarkan Hair, Black, Babin & Anderson (2010) ukuran tersebut dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\textit{Construct Reliability} = \frac{(\Sigma std.\ loading)^2}{(\Sigma std.\ loading)^2 + \Sigma e}$$

$$\textit{Variance Extracted} = \frac{\Sigma std.\ loading^2}{\Sigma std.\ loading^2 + \Sigma e}$$

3.10.2 Kecocokan Model Keseluruhan

Menurut Hair, Black, Babin & Anderson (2010) GOFI (*Goodness of Fit Indicies*) atau ukuran-ukuran GOF dikelompokkan menjadi 3 bagian yaitu:

1. *Absolute fit measures*

   Absolute fit measures digunakan untuk menentukan derajat prediksi model keseluruhan (model struktural dan pengukuran) terhadap matrik korelasi dan kovarian.

2. *Incremental fit measures*

   Incremental fit measures digunakan untuk membandingkan model yang diusulkan dengan model dasar yang disebut sebagai *null model* atau *independence model*.

3. *Parsimonious fit measures*

Analisa Pengaruh Extrinsic..., Michael Mawintan, FB UMN, 2018

Parsimonious fit measures digunakan untuk mengukur kehematan model, yaitu model yang mempunyai *degree of fit* setinggi-tingginya untuk setiap *degree of freedom.*

Menurut Hair, Black, Babin & Anderson (2010) uji *structural model* dapat dilakukan dengan mengukur *goodness of fit model* yang menyertakan kecocokan nilai:

1. Nilai X2 dengan DF
2. Satu kriteria *absolute fit index* (i.e., GFI, RMSEA, SRMR, *Normed Chi-Square*)
3. Satu kriteria *incremental fit index* (i.e., CFI atau TLI)
4. Satu kriteria *goodness-of-fit index* (i.e., GFI, CFI, TLI)
5. Satu kriteria *badness-of-fit index* (RMSEA, SRMR)

Ringkasan uji kecocokan dan pemeriksaan kecocokan secara rinci dapat dilihat di tabel 3.2:

Analisa Pengaruh Extrinsic..., Michael Mawintan, FB UMN, 2018

Tabel 3.2 Characteristics of Different Fit Indices Demonstrating Goodness-Of-Fit Across Different Model Situations

FIT INDICES		CUTOFF VALUES FOR GOF INDICES					
		N < 250			N > 250		
		m≤12	12<m<30	M ≥ 30	m<12	12<m<30	M ≥ 30
Absolute Fit Indices							
1	Chi-Square (χ^2)	Insignificant p-values expected	Significant p-values even with good fit	Significant p-values expected	Insignificant p-values even with good fit	Significant p-values expected	Significant p-values expected
2	GFI	GFI > 0.90					
3	RMSEA	RMSEA <0.08 with CFI≥0.97	RMSEA <0.08 with CFI≥0.95	RMSEA <0.08 with CFI>0.92	RMSEA <0.07 with CFI≥0.97	RMSEA <0.07 with CFI≥0.92	RMSEA <0.07 with RMSEA ≥0.90
4	SRMR	Biased upward, use other indices	SRMR ≤ 0.08 (with CFI ≥0.95)	SRMR < 0.09 (with CFI >0.92)	Biased upward, use other indices	SRMR ≤ 0.08 (with CFI >0.92)	SRMR ≤ 0.08 (with CFI >0.92)
5	Normed Chi-Square (χ^2/DF)	(χ^2/DF)< 3 is very good or2 ≤(χ^2/DF)≤5 is acceptable					
Incremental Fit Indices							
1	NFI	0 ≤NFI≤1, model with perfect fit would produce an NFI of 1					
2	TLI	TLI ≥0.97	TLI ≥0.95	TLI >0.92	TLI ≥0.95	TLI >0.92	TLI >0.90
3	CFI	CFI ≥0.97	CFI ≥0.95	CFI >0.92	CFI ≥0.95	CFI >0.92	CFI >0.90
4	RNI	May not diagnose misspecification well	RNI ≥0.95	RNI >0.92	RNI ≥0.95, not used with N >1,000	RNI >0.92, not used with N >1,000	RNI >0.90, not used with N >1,000
Parsimony Fit Indices							
1	AGFI	No statistical test is associated with AGFI, only guidelines to fit					
2	PNFI	0 ≤NFI≤1, relatively high values represent relatively better fit					

Note: m=number of observed variables; N applies to number of observations per group when applying CFA to multiple groups at the same time

Current research suggests a fairly commen set of indices perform adequately across a wide range of situations and the researcher need not report all GOF indices because they are often redundant. Multiple fit indices should be used to assess a model's goodness-of-fit and should include:

1. The **χ^2 value** and associated **DF**
2. One absolute fit index (i.e., GFI, RMSEA, SRMR, **Normed Chi-Square**)
3. One incremental fit index (i.e., **CFI** or TLI)
4. One goodness-of-fit index (i.e., GFI, **CFI**, TLI, etc.)

One badness-of-fit index (**RMSEA**, SRMR, etc.)

Sumber: Hair, Black, Babin, and Anderson (2010)